



Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Karanganyar

Lailatun Ni'mah Imtikhany*, Maslamah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*neema.911@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran pembelajaran Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran bahasa arab untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan di MTs Negeri di Karanganyar, tahun 2021-2022. Subjek penelitiannya adalah para Guru Bahasa Arab. Informannya adalah kepala Sekolah dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Sedangkan teknik analisa menggunakan analisis data interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs negeri se-Kabupaten Karanganyar dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan Evaluasi. Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya koordinasi antara guru di Internal Sekolah, adanaya integrasi antara mata pelajaran yang memudahkan proses pembelajaran, serta peran musyawarah guru yang intens. Adapun faktor penghambatnya antara lain: adanya guru yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, input peserta didik yang masih memiliki kompetensi yang rendah dalam kemahiran membaca tulisan Arab, serta fasilitas pendidikan yang belum memadai. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab yaitu melalui workshop dan pelatihan untuk para guru, kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pembelajaran serta kesadaran dari guru untuk memaksimalkan fasilitas yang ada.

Kata Kunci : Manajemen; Pembelajaran; Bahasa Arab

Abstract

This study aims to 1) To determine the Management of Arabic Learning Planning in class VIII Islamic State Junior High School in Karanganyar. 2) To find out the Factors that support and inhibit teachers in carrying out Arabic language learning management for class VIII in Karanganyar Regency. 3) To find solutions in overcoming the obstacles found.

This research uses a qualitative descriptive method, carried out in the Islamic State Junior High School in Karanganyar, in 2021-2022. The subjects of his research were the Teachers of Arabic. The informants are the Principal and the community. Data collection was carried out by observation,

interview, and document methods. Meanwhile, the analysis technique uses interactive data analysis with steps for data collection, data reduction, then presentation and drawing conclusions.

The results showed: 1) Management of Arabic Language Learning class VIII in Islamic State Junior High School in Karanganyar starting from the preparation, implementation, and evaluation stages. These three stages generally went well and smoothly. 2) Supporting Factors in implementing Arabic Language Learning class VIII in Islamic State Junior High School in Karanganyar district include: Support from the principal, Coordination between Teachers in the Internal School, Integration between subjects that facilitate the learning process, and The role of deliberation of subject teachers to coordinate and carry out good management. Meanwhile, the inhibiting factors are: The existence of teachers who are still less active in the learning process, input students who still have low competence in arabic writing reading proficiency, thus hindering the process of learning Arabic in the classroom, as well as inadequate educational facilities. 3) Solutions offered to overcome these obstacles include: workshops and training for Teachers, extracurricular activities to support learning, and awareness from Teachers to maximize existing facilities.

Keywords : Management; Learning; Arabic

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berarti secara umum sebagai suatu proses mengembangkan diri dari tiap individu untuk hidup dan melangsungkan kehidupan. Lingkungan keluarga (pendidikan informal) merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh seseorang, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah (pendidikan formal), lalu lingkungan masyarakat (pendidikan non formal). Pada dasarnya, pendidikan memberikan seseorang tentang pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata, serta mempelajari perkembangan sains, teknologi, dan sebagainya, yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk orang banyak. Pendidikan merupakan suatu hal yang ingin memanusiakan manusia dengan teori pendidikan.

Dari sebuah pendidikan maka timbullah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan dengan berbagai macam pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya.

Menurut (Sagala, 2012), seorang peserta didik ketika mengikuti sebuah proses pembelajaran memerlukan kemampuan dan ketrampilan dalam menangkap isi dan pesan materi yang telah diajarkan oleh Pendidik. Ranah-ranah tersebut terdiri dari ranah kognitif : yaitu kemampuan yang berkenaan dengan penalaran atau pikiran yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian Ranah afektif : yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan emosi, serta reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari katagori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, dan pembentukan pola hidup. Dan selanjutnya adalah Ranah psikomotorik : yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Seperti yang diungkapkan (Engkoswara, 2012), bahwa Setiap lembaga pendidikan pada hakikatnya mempunyai niat mulia dan tujuan baik yang sama yaitu menggapai tujuan pendidikan agar terlaksana secara optimal. Penyelenggaraan pendidikan memerlukan berbagai kesiapan fisik yang ditandai dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan sehingga pendidikan mempunyai ruang dan waktu yang memadai

dan kesiapan mental yang berarti pendidikan memerlukan sikap dan perilaku penyelenggara pendidikan yang berjiwa pengabdian profesional untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan merupakan sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan juga menjadi investasi yang memberikan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Menurut (Majid, 2011), Salah satu faktor penentu keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan adalah melalui perencanaan yang baik dan matang. Sedangkan perencanaan, tidak dapat diartikan secara pasti, karena mengandung banyak faktor yang menyelimuti perencanaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, serta prosedur juga penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dalam ruang lingkup konteks pengajaran, perencanaan juga dapat diartikan sebagai rangkaian proses guna menyusun bahan ajar, media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam durasi waktu tertentu untuk mencapai suatu target. Ketika pendidik atau guru tidak mempedulikan hal tersebut, kegiatan belajar mengajar pun akan menjadi tidak terarah dan akibatnya adalah kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal. Di ungkapkan (Majid, 2011) bahwa perencanaan di dalam pembelajarannya semestinya selaras, sesuai, juga sepadan, dan cocok dengan ranah serta konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran merupakan cerminan disiplin ilmu pengetahuan, maka dari itu langkahnya pun juga harus berjalan secara efektif dan efisien. Perhatian akan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik, perlu dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan yang baik di dalam pembelajaran mempunyai peranan yang penting bagi guru atau pendidik sebagai tugas profesionalnya, karena perencanaan yang baik merupakan langkah awal yang penting sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan juga membimbing guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Di samping berperan sebagai model atau sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan pembelajaran (*manajer of learning*). Dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, peran Guru sangatlah penting. Guru perlu memiliki kualitas dan kemampuan beserta tanggungjawan untuk menciptakan keharmonisan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dan (Nazaruddin, 2007) menjelaskan bahwa seorang Guru harus mampu menata dan mengorganisasi pembelajaran, untuk menuju ke arah pembelajaran yang efektif. Pengorganisasian itu tergantung kemampuan Guru dalam mengatur dan menyusun unsur-unsur pembelajaran

yang mempunyai nilai relevansi yang menjamin dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengembangan kurikulum, prinsip relevansi tersebut mencakup relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik dengan kehidupan sekarang dan kehidupan peserta didik dengan kehidupan yang akan datang. Apalagi dengan tuntutan lapangan kerja dan perkembangan IPTEK yang setiap hari senantiasa terus berkembang. Di sini terlihat jelas bahwa tugas dan peran Guru pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar, namun di sisi lain tugas Guru juga sebagai manajer, evaluator, konselor, dan lain-lain yang sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Guru.

Perlu adanya bahasa untuk berkomunikasi supaya mengerti maksud antara satu dengan yang lain di dalam proses pembelajaran,. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini. Banyak sekali bahasa di dunia ini, dan diantara bahasa yang sering dipelajari oleh manusia adalah bahasa Arab. A.Hidayat (2012 : 39) mengungkapkan Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya karena nilai sastranya yang sangat bermutu tinggi. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al Qur'an dan di dalamnya terdapat uslub atau tata bahasa yang sangat mengagumkan. Bahasa Arab dan bahasa Al Qur'an merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dalam belajar Al Qur'an, bahasa Arab adalah bahasa yang mutlak harus dipelajari, hal ini juga berarti bahwa dengan belajar Al Qur'an sama juga dengan belajar bahasa Arab.

Guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab perlu memiliki kompetensi seperti: kemampuan memahami prinsip-prinsip pendidikan bahasa Arab, mengelola proses pembelajaran bahasa Arab, menjadi pribadi yang arif, bijaksana, dan menjadi teladan bagi peserta didik, mampu bekerja sama dengan rekan seprofesi dan masyarakat luas demi terwujudnya tujuan pendidikan, menguasai bahasa Arab beserta seluruh kompetensinya, memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajarnya dan mengajarkan bahasa Arab pada anak didik sesuai tugas dan fungsinya, yaitu alat komunikasi. Dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan makna manajemen untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah direncanakan oleh suatu lembaga pendidikan, hal itu meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan/evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab juga dilaksanakan di MTs Negeri se-Kabupaten Karanganyar. Dalam proses pembelajarannya, para Guru bahasa Arab tiap kelas rutin melaksanakan koordinasi dan bertukar pikiran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. Melalui forum inilah, para Guru merencanakan Pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran dalam mencapai tujuan, adalah adanya manajemen yang baik. Manajemen pembelajaran perlu dilaksanakan sebaik mungkin oleh Guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

(Usman,2014) menjelaskan, Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu manus yang artinya berarti tangan dan agere (melakukan), kata-kata itu digabung menjadi managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda) dan manager untuk orang yang melakukannya.

Management dalam bahasa Indonesia yang berarti pengelolaan. Definisi manajemen bermacam-macam, diantaranya adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of getting things done through people*. Sedangkan pengertian manajemen menurut dan (Engkoswaran, 2012) bahwa pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam beberapa waktu, para Guru bahasa Arab di Kabupaten Karanganyar melalui forum koordinasi saling bertukar pendapat. Mereka juga mengatur pembelajaran sebaik mungkin agar lebih optimal. Evaluasi juga dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tak ketinggalan pula, para Guru berupaya mengemukakan kendala dan problematika yang dialami saat proses pembelajaran dan berupaya mencari solusinya bersama-sama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan interaksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga peneliti berusaha untuk memperoleh data yang akurat. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif di harapkan penulis mendapatkan diskripsi yang jelas sesuai dengan fakta lapangan yang ada.

Tempat Penelitian dilaksanakan di Mts Negeri se-Kabupaten Karanganyar mulai dari Mts Negeri 1 sampai dengan Mts Negeri 6 Karanganyar. Obyek penelitian adalah Guru bahasa Arab kelas VIII. Penelitian juga diperkuat dengan obeservasi serta pengamatan di dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab se-Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 s/d Juni 2022. Penelitian dimulai dari tahap pre-research atau observasi sebelum penyusunan proposal sampai penelitian untuk penyusunan thesis. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran dan menjadi pertimbangan peneliti untuk memutuskan objek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Menurut (Majid, 2011), salah satu faktor penentu keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan adalah melalui perencanaan yang baik dan matang. Sedangkan perencanaan, tidak dapat diartikan secara pasti, karena mengandung banyak faktor yang menyelimuti perencanaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang

telah ditentukan. Dan perencanaan itu sendiri mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTs Negeri se-Kabupaten Karanganyar dilaksanakan melalui beberapa tahap, mulai dari Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi atau Penilaian. Adapun tahap perencanaan meliputi : Penyusunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Mingguan, Program Bulanan, Program Semester dan Program Tahunan. Dalam tahap persiapan ini, para Guru Bahasa Arab kelas VIII MTS Negeri di Kabupaten Karanganyar melakukan persiapan dengan baik dan maksimal. Melalui observasi dan pengamatan, peneliti menemukan bahwa sebagian Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan lengkap, seperti : Silabus, RPP, Program Bulanan, Program Mingguan, maupun Program Tahunan.

Memasuki tahap pelaksanaan, meliputi tiga kegiatan saat pembelajaran di dalam kelas, yaitu : Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran meliputi : Persiapan sebelum melaksanakan proses Pembelajaran dan bagaimana Guru melakukan kegiatan apersepsi. Dalam kegiatan awal ini, sebagian besar Guru Bahasa Arab MTS Negeri di Kabupaten Karanganyar melaksanakan dengan baik. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan (Majid, 2011), bahwa Perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus sepadan, dan cocok dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam pelukan kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik.

Adapun kegiatan selanjutnya dalam tahap pelaksanaan adalah kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini meliputi : keterlibatan peserta didik secara aktif, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, interaksi antar peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan guru, melakukan percobaan di laboratorium, praktik, atau di lapangan, pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif serta bagaimana peserta didik menganalisis masalah dengan baik.

Dalam tahap pelaksanaan ini, Para Guru Bahasa Arab kelas VIII MTS Negeri di Kabupaten Karanganyar juga melaksanakan kegiatan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa catatan dan kelemahan yang dilakukan. Adapun kelemahan tersebut diantaranya : Guru jarang mengajak peserta didik untuk saling berinteraksi, baik antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan Guru. Dalam proses pembelajaran, Guru juga jarang mengajak peserta didik untuk praktik langsung di lapangan maupun di laboratorium. Sehingga hal ini menimbulkan dampak peserta didik kurang dapat menganalisa masalah dengan baik.

Menuju ke arah pembelajaran yang efektif, seorang Guru harus mampu menata dan mengorganisasi pembelajaran. Pengorganisasian itu tergantung kemampuan Guru dalam menata dan menyusun unsur-unsur pembelajaran yang mempunyai nilai relevansi yang menjamin dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nazaruddin, 2007).

Adapun tahap selanjutnya yaitu Evaluasi atau penilaian. Ruang lingkup evaluasi, antara lain adalah mengukur dan menilai. Evaluasi juga menjadi proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar dan di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi seperti bermacam-macam mulai dari yang cepat, sedang maupun lambat. Evaluasi pembelajaran menjadi proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan untuk dapat membuat penilaian (judgement) serta perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Salah satu tahapan Evaluasi yang sering dijadikan acuan adalah Ujian. Ujian merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, dan sejauh mana tujuan pembelajaran itu dicapai.

Untuk melihat apakah evaluasi menunjukkan tercapainya tujuan atau tidak, perlu diketahui terlebih dahulu apa tujuan pembelajaran. Diantara tujuan pembelajaran adalah hasil Ujian yang sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada penelitian ini, peneliti memaparkan nilai rata-rata setiap rombel kelas VIII pada sekolah tersebut. Jika nilai rata-rata di atas KKM maka hasilnya baik. Namun jika rata-rata di bawah KKM maka hasilnya kurang baik. Adapun hasil evaluasi keseluruhan MTs Negeri se-Kabupaten Karanganyar mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa Evaluasi berjalan dengan baik dan lancar.

Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII di Mts Negeri Karanganyar memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut antara lain :

1. Dukungan dari Kepala Sekolah

Dukungan dari Kepala sekolah sangat berpengaruh efektif dalam manajemen pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Kepala Sekolah di masing-masing sekolah sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, sebab Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi ciri khusus madrasah, dan harus diperhatikan serta ditingkatkan.

2. Koordinasi antara Guru di dalam Internal Sekolah

Koordinasi antara Guru bahasa Arab di ruang lingkup internal sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung proses pembelajaran. Antara Guru Bahasa Arab di kelas VII, VIII, dan IX sama-sama saling berkoordinasi dalam menyusun persiapan pembelajaran, perkembangan pembelajaran, dan evaluasi.

Hal ini tentu memudahkan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menjadi bukti bahwa manajemen pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Integrasi antara Mapel yang memudahkan proses pembelajaran

Di ruang lingkup Madrasah, terdapat mata pelajaran Agama Islam yang lebih banyak dibandingkan sekolah lain. Adanya mata pelajaran seperti Qur'an hadits, Fiqih, dan sebagainya yang juga menggunakan bahasa Arab dalam materinya, memudahkan Guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mata pelajaran tersebut berkaitan secara tidak langsung dengan bahasa Arab.

Diantaranya adalah Al Qur'an dan Hadits yang membahas ayat serta hadits yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini sedikit banyak membantu proses pembelajaran bahasa Arab.

4. Peran MGMP

Peran MGMP dalam Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat MTs Negeri se Kabupaten Karanganyar khususnya kelas VIII termasuk cukup bagus. Di dalam forum MGMP, guru berkesempatan untuk saling berkoordinasi, bertukar pikiran dan belajar bersama. Termasuk diantaranya menyusun persiapan pembelajaran, perangkat, evaluasi, dan sebagainya.

Selain faktor pendukung, ditemukan pula hambatan-hambatan dan kendala. Berikut kendala- kendala yang muncul dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di tingkat MTs Kabupaten Karanganyar :

1. Guru sebagai pusat penggerak utama yang berada di garda depan proses pembelajaran dan perencanaan. Namun masih banyak ditemukan Guru yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi antara murid dengan Guru terlihat masih kurang. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perlu adanya manajemen yang lebih baik atau persiapan yang lebih matang supaya guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dengan baik.
2. Karena latar belakang pendidikan peserta didik yang berasal dari sekolah dasar dan bukan dari madrasah, menyebabkan kondisi internal peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang rendah dalam membaca tulisan Arab. Hal ini tentunya menghambat proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas pada tahapan tertentu di tingkat Madrasah Tsanawiyah.
3. Fasilitas pendidikan yang tidak memadai. Banyak dijumpai Madrasah Tsanawiyah selain berbasis negeri yang tidak dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung implementasi kurikulum bahasa Arab. Seperti belum adanya fasilitas LCD, sound, laboratorium bahasa, dan fasilitas lain pendukung pengembangan bahasa Arab. Sebagian guru juga belum bisa menggunakan fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah masing-masing dan cenderung menjaga pembelajaran dengan metode dan media lama. Seperti pembelajaran bahasa Arab yang hanya terfokus pada *reading text* dan *grammar translation method*.

Dalam proses pembelajaran tentunya ditemukan kendala dan hambatan. Adalah tugas kita semua untuk bagaimana menemukan solusi atas kendala yang ditemui. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti antara lain :

1. Perlu adanya pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi Guru.
Program pelatihan guru adalah program yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan tujuan supaya tenaga kependidikan menjadi lebih profesional, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Program latihan yang dilakukan biasanya meliputi teknik perencanaan pembelajaran dan cara melakukan pembelajaran yang efektif.
Kegiatan ini masuk ke dalam program kerja internal manajemen di sekolah yang diadakan dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru. Dengan kegiatan ini, diharapkan guru bisa mendapatkan keunggulan kompetitif serta dapat memberikan pelayanan terbaik.

Melalui program pelatihan, diharapkan Guru dapat bekerja dengan lebih produktif dan mengalami peningkatan kualitas kerja. Adanya pelatihan dan workshop bagi Guru memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- a. Meningkatkan produktivitas kerja di sekolah secara keseluruhan
 - b. Mewujudkan hubungan serasi dan kompak antar tenaga pendidik, atasan, dan karyawan di sekolah.
 - c. Pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat.
 - d. Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi di seluruh tenaga pendidik, serta meningkatkan komitmen organisasi yang lebih tinggi.
 - e. Menciptakan hubungan dan komunikasi yang lancar serta efektif
 - f. Menumbuhkan sikap terbuka dari manajemen melalui gaya manajerial yang partisipatif
 - g. Menjadi alternatif penyelesaian masalah secara fungsional.
2. Perlu adanya kegiatan Ektrakurikuler untuk menunjang input siswa yang masih kesulitan mengikuti mata pelajaran bahasa Arab

Merujuk pada Permendibud RI No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar banyak hal, seperti: Mengembangkan bakat, belajar bekerjasama, melatih kemandirian, belajar bersosialisasi, belajar mengatur waktu dan sebagai saran belajar yang cukup efektif

3. Maksimalkan fasilitas yang ada.

Adanya media yang tidak mendukung atau fasilitas yang kurang memadai, tentu bukan halangan bagi Guru untuk tetap pada jalur pencapaian tujuan belajar yang ideal. Guru selayaknya dapat memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin. Jika pembelajaran membutuhkan laboratorium bahasa, dan di sekolah tersebut tidak ada laboratorium bahasa, maka Guru bisa memanfaatkan media lainnya seperti nonton film bersama, melakukan percakapan di luar kelas, menelaah kitab-kitab berbahasa arab, dan lain sebagainya.

IV. KESIMPULAN

Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII di Mts Negeri se-Kabupaten Karanganyar, meliputi : Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi atau Penilaian. Secara umum, ketiga tahapan ini berjalan dengan baik dan lancar, meski ditemukan beberapa kelemahan, serta kendala dan hambatan. Faktor Pendukung dalam melaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTs negeri se-kabupaten Karanganyar antara lain: Dukungan dari kepala sekolah, Koordinasi antara guru di dalam Internal Sekolah, Integrasi antara Mapel yang memudahkan proses pembelajaran, serta peran MGMP untuk berkoordinasi dan melakukan manajemen yang baik. Sedangkan

faktor penghambat yang ditemukan yaitu : Adanya Guru yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kondisi Internal peserta didik yang masih memiliki kompetensi yang rendah dalam membaca tulisan Arab, sehingga menghambat proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas, serta fasilitas pendidikan yang belum memadai. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain : perlu adanya workshop dan pelatihan untuk para Guru, perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pembelajaran, dan kesadaran dari Guru untuk memaksimalkan fasilitas yang ada.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2012). " Bi'ah Lughowiyah, (Lingkungan Bahasa dan pemerolehan Bahasa). " *Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Vol 37, No. 1
- Abdul, M. (2011) *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abin, S M. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Eduka.
- Acep, H. (2001). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, F E. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat Malang.
- Ahmad, M A. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Ahmad, S. (2004). *Mendidik anak menulis, membaca, dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Ajat, R. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dadang, S dkk. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. (2011). *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Eko, P. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Aan, K. E. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Engkoswara. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Ernie, T & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Henri, G T. (1994). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Husaini, U. (2014). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Khalilullah. (2010). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Lexi J, M. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muzayyin, A. (2010). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nashar. 2010. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Pres.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran, Implementasi, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Teras.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugeng, P. (2006). *Manajemen Kurikulum*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Suharsimi, A. (1984). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, H. (1984) *Metodologi Research Jilid II, Cetakan 14*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Syafarudin & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syaiful, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Ulin, N. (2012). *Metodologi Super Aktif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press.
- Vika, L. & Haryadi, B. (2013). *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Pada Pada PT. Ageless Aesthetic Clinic, Vol. 1 No. 3*. Agora.
- Surahmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Wukir. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Jakarta : PT Rosda Karya.